

**PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV
SDN 17/I RANTAU PURI**

Diah Pertiwi¹, Faizal Chan², Issaura Sherly Pamela³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi
[1diahpertiwi0709@gmail.com](mailto:diahpertiwi0709@gmail.com), [2faizal.chan@yahoo.co.id](mailto:faizal.chan@yahoo.co.id),
[3issaurasherly@unja.ac.id](mailto:issaurasherly@unja.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to describe increasing students' learning activeness using the time token model in science and science learning for fourth grade elementary school students. This research was conducted at SD Negeri 17/I Rantau Puri, Muara Bulian District, Batanghari Regency, Jambi Province. This form of research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. Data collection in this research was carried out through observation, interviews and documentation. This research uses the Taggart and Kemmis model which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of research conducted by applying the time model to science and science learning, it appears that there has been an increase in students' learning activity. Increasing students' learning activeness is characterized by paying attention to each indicator of learning activeness, namely answering and asking questions, recording important information, discussing in groups, actively participating in concluding learning, and having the courage to present the results of discussions in front of the class. This can be seen from students who experience increased activeness in learning by paying attention to each indicator of activeness in learning activities seen at each meeting. The results from the first cycle of research, meeting I, obtained a percentage of 45.75% and at meeting II it was 53.95%, which was an increase of 8.2%. Cycle II, meeting I obtained a percentage of 65.22% and meeting II was 80.65%, which was an increase of 15.43%. Based on the research results, it can be concluded that the application of the time token model in science and science learning can increase the learning activity of class IV students at SD Negeri 17/I Rantau Puri. This is proven by the increase in each indicator of learning activity at each meeting in each cycle.

Keywords: Time Token Model, Learning Activeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan model *time token* pada pembelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17/I Rantau Puri, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model Taggart dan Kemmis yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *time* pada pembelajaran IPAS terlihat terjadi peningkatan keaktifan belajar

peserta didik. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik ditandai dengan memperhatikan tiap indikator keaktifan belajar, yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, mencatat informasi penting, berdiskusi dalam kelompok, berpartisipasi secara aktif dalam menyimpulkan pembelajaran, dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang mengalami peningkatan keaktifan dalam pembelajaran dengan memperhatikan tiap indikator keaktifan pada kegiatan pembelajaran terlihat pada setiap pertemuan. Hasil dari penelitian siklus I Pertemuan I memperoleh persentase sebesar 45,75% dan pada pertemuan II sebesar 53,95% yang mengalami peningkatan sebanyak 8,2%. Siklus II pertemuan I memperoleh persentase 65,22% dan pertemuan II sebesar 80,65% yang mengalami peningkatan sebanyak 15,43%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 17/I Rantau Puri. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tiap indikator keaktifan belajar pada tiap pertemuan di tiap siklus.

Kata Kunci: Model *Time Token*, Keaktifan Belajar

A. Pendahuluan

Merujuk pada PP. RI No. 4 Tahun 2022 perubahan atas PP. RI No. 57 Tahun 2021 Mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang menjelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri No. 16 tahun 2022

Pasal 7 menyebutkan bahwa "Salah satu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang bermutu, yang mampu mendorong peserta didik untuk ikut serta secara aktif ketika proses pembelajaran". Dapat diartikan guru merupakan peranan utama pada tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter peserta didik. Guru mempunyai peran selaku fasilitator serta motivator. Pembelajaran yang aktif dipusatkan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dari aktivitas yang dilaksanakan.

Kurikulum yang dikembangkan harus sejalan dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan keputusan

KEMENDIKBUD RISTEK No 022/H/KR/2023 yang menetapkan tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Nasution (2021) menjelaskan Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan yang dilaksanakan untuk memulihkan sistem pendidikan nasional serta memberikan otonomi kepada sekolah dalam menerapkan kompetensi dasar kurikulum. Merdeka belajar memiliki potensi untuk menciptakan atmosfer yang lebih ceria dan mengasyikkan. Lain daripada itu, proses pembelajaran dapat berlangsung di luar ruangan kelas, yang memungkinkan siswa untuk menggali sumber belajar dari lingkungan sekitar, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan peleburan dari 2 mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut buku *IPS Kependidikan Dasar*, Penerbit Nawa Litera (2023), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memfokuskan pada studi tentang

organisme hidup dan objek mati di dunia beserta hubungannya, serta menyelidiki kehidupan manusia sebagai individu dan entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Maksud dari pelaksanaan belajar IPAS yaitu supaya menaikkan pengetahuan peserta didik mengenai alam semesta serta lingkungan sekitar dan memberi pemahaman yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.

Pangabean, dkk (2020) menyatakan bahwasannya “dengan pelaksanaan belajar yang berpusat dengan peserta didik akan mendukung untuk ikut serta dengan sangat aktif pada proses pelaksanaan belajar guna menciptakan pemahaman, kepribadian serta diri sendiri yang dipunya dengan guru sebagai pendamping selaku fasilitator”. Kemudian, pelaksanaan yang memiliki pusat yaitu peserta didik juga harus memiliki acuan dalam keterampilan abad maupun 4C (critical thinking, communication, collaboration serta creativity). Oleh karenanya, diperlukan model pembelajaran yang tepat guna membuat proses belajar mengajar yang asik, menarik, serta menaikkan

kualitas pelaksanaan belajar yang aktif.

Pelaksanaan belajar aktif adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, giat, penuh rasa semangat, serta mampu mengikuti pelaksanaan belajar dengan efektif (Hartika & Mariana, 2019). Keaktifan bisa membuat peserta didik supaya bernalar logis, memakai gagasan-gagasan serta bisa menyelesaikan suatu persoalan.

Pentingnya partisipasi keaktifan peserta didik pada pelaksanaan belajar adalah kunci kesuksesan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan partisipasi dari peserta didik selama pelaksanaan belajar, peserta didik yang aktif menandakan bahwa ia mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Keaktifan dalam belajar membuat peserta didik berinteraksi dengan guru, teman, dan media pembelajaran.

Merujuk pada hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 25 Oktober 2023 di SDN 17/I Rantau Puri melibatkan 24 peserta didik diantaranya 10 putra dan 14 putri. Dari observasi secara langsung serta melalui wawancara wali kelas

ditemukan adanya persoalan ketika pembelajaran IPAS berlangsung peserta didik kurang antusias dan aktif pada saat pelaksanaan belajar, hal ini dapat diukur dari indikator keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan pada indikator (1) menjawab dan mengajukan pertanyaan: Selama proses belajar berlangsung, guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan guna merangsang minat belajar mereka, namun hanya sebagian peserta didik yang merespons dengan tanggapan yang sederhana, sementara 11 peserta didik lainnya tetap diam dan tidak mengajukan atau menjawab pertanyaan. (2) mencatat informasi penting : saat pelaksanaan belajar bisa dilihat hanya 15 peserta didik yang mencatat informasi penting yang disampaikan dari guru, selain itu beberapa siswa mengantuk serta masih ada yang mengobrol dengan temannya di antaranya yaitu: BA, FAH, MFA, MRH, NZA, RR, RL, dan SWH, (3) berdiskusi dalam kelompok: ketika pelaksanaan belajar guru membuat beberapa kelompok, pada hal ini keterkaitan peserta didik pada saat berdiskusi mengenai tugas

berkelompok masih terlihat rendah, tampak hanya peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi yang menyelesaikan persoalan kelompok dan sebagian peserta didik diam serta tidak ada keterlibatannya pada saat menyelesaikan tugas yang diperoleh dari guru, tampak terdapat 13 peserta didik yang turut berpartisipasi untuk mencari jawaban dari soal yang didapatkan oleh guru, (4) berpartisipasi secara aktif dalam menyimpulkan pembelajaran : pada kegiatan akhir pelaksanaan belajar tampak sedikit dari mereka yang benar-benar berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran, terdapat 15 peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran. (5) berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas: pada kegiatan ini ada 12 peserta didik tidak berani menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas dikarenakan malu serta takut, dan bahkan diantara 12 peserta didik ini ada 2 peserta didik yang belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang sudah dilaksanakan peneliti terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor rendahnya keaktifan belajar peserta

didik diantaranya; kurang adanya umpan balik antar guru serta peserta didik, peserta didik mengobrol dengan teman serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan analisis peneliti mengatasi kurangnya keaktifan peserta didik terdapat beberapa cara, salah satunya memakai model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk turut aktif ketika mengikuti proses pelaksanaan belajar.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Al-husna (2020) bahasanya model *time token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam tema lingkungan sahabat kita, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapatkan yakni 82,81%. Penggunaan model *time token* mampu membantu menaikkan keaktifan peserta didik saat proses pelaksanaan belajar.

Menurut Asnita & Ummul (2020) Model pembelajaran *time token* adalah suatu pendekatan kooperatif di mana peserta didik diminta untuk berpartisipasi dalam kelompok dengan menggunakan kupon bicara untuk menyampaikan pendapat mereka, memastikan bahwa setiap peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, oleh karenanya peserta didik

dalam pelaksanaan belajar ini tidak ada yang mendominasi. Malimbong (2023) model pembelajaran *time token* adalah beberapa wujud pelaksanaan belajar demokratis dimana peserta didik diberikan sebuah kesempatan yang sama supaya berbicara menyampaikan argumentasinya, sehingganya seluruh peserta didik aktif pada saat pelaksanaan belajar dan bermaksud guna mengembangkan kecakapan peserta didik.

Beranjak pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Time Token* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 17/I Rantau Puri”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang tengah dilaksanakan ini memakai jenis penelitian PTK yang memiliki arti Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 17/I Rantau Puri, yang berlokasi di Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Prov. Jambi. Waktu penelitian ini dilakukan

dalam semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Data pada penelitian ini diperoleh dari Subjek penelitian yakni guru serta seluruh peserta didik kelas IV dengan total 24 peserta didik, dengan jumlah putra 10 serta putri 14. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik ketika pelaksanaan belajar IPAS kelas IV diidentifikasi menjadi masalah yang menyebabkan peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang tengah dilaksanakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menguji validitas data dengan cara triangulasi yakni melihat data yang terkumpul dengan hasil analisis yang telah diperoleh sehingga data yang valid dapat diperoleh.

Teknik analisis data ialah metode menguraikan bukti/data sesudah melaksanakan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan meneliti semua data yang ada dari berbagai sumber sesudah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Perhitungan total yaitu nilai akhir dihilangkan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya mencari skor rata-rata dengan menerapkan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah seluruh nilai

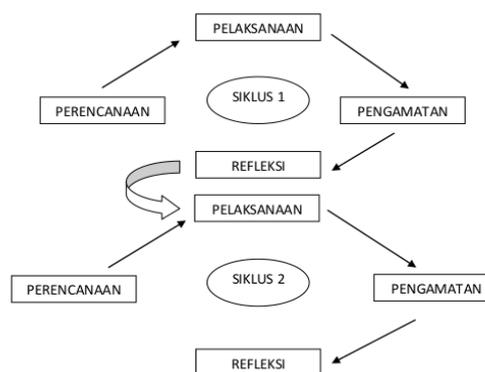
N = Jumlah siswa

Kemudian mengklasifikasikan skor nilai/ persentase yang didapatkan sejalan dengan kategori yang sudah ditetapkan. Dibawah ini merupakan kategori yang dipakai.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	35 – 54	Kurang
5	0 - 34	Sangat Kurang

Pada penelitian tindakan kelas (PTK), ada sejumlah siklus yang mengikuti model Kemmis serta Mc Taggart, dengan setiap siklus memiliki 4 tahapan yang melibatkan pendisainan, melakukan tindakan, observasi ataupun pengamatan, serta refleksi. Model rancangan siklus penelitian tindakan kelas bisa dideskripsikan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis & Mc Taggart

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IV pada SDN 17/I Rantau Puri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus melibatkan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci dalam penjelasan berikut.

Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 berlangsung pada 2 jam pembelajaran dimulai pukul 09.30-10.40 WIB. Kelas yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu kelas IV dengan kehadiran peserta didik sebanyak 20 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan petunjuk

yang diuraikan dalam modul ajar dengan materi ajar yaitu Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita”, fokus pada Topik A mengenai “Aku dan Kebutuhanku”.

Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 berlangsung pada 2 jam pembelajaran dimulai pukul 08.05 s/d 09.15 WIB. Kelas yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu kelas IV dengan kehadiran peserta didik sebanyak 24 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang diuraikan dalam modul ajar dengan materi ajar yaitu Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita”, fokus pada Topik B mengenai “Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku”.

Berikut ini peneliti sajikan tabel rekapitulasi hasil penelitian siklus I pertemuan I dan II:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I dan II

Prt. I	Ket.	Prt. II	Ket.
45,75%	Kurang	53,95%	Kurang

Berdasarkan pengamatan selama siklus I, telah didapatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I pada tiap pertemuannya dengan perolehan pertemuan I sebesar 45,75% serta

pertemuan II sebesar 53,95% merujuk dari penemuan serta hasil yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian di siklus I, masih ditemukan kekuarangan yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya keseluruhan perincian dari tiap indikatornya. Penggunaan model *time token* yang belum berjalan dengan baik, menjadi motivasi bagi peneliti untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kekuarangan yang telah dijumpai pada siklus I. Dengan hal ini, perlu tindakan lebih lanjut pada siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki ketuntasan keaktifan belajar peserta didik.

Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 berlangsung pada 2 jam pembelajaran dimulai pukul 07.30-08.40 WIB. Kelas yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu kelas IV dengan kehadiran peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang diuraikan dalam modul ajar dengan materi ajar yaitu Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita”, fokus pada Topik C

mengenai “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan”.

Penelitian siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Rabu tanggal 22 Mei 2024 berlangsung pada 2 jam pembelajaran dimulai pukul 09.15-10.25 WIB. Kelas yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu kelas IV dengan kehadiran peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang diuraikan dalam modul ajar dengan materi ajar yaitu Bab 8 “Membangun Masyarakat Yang Beradap”, fokus pada Topik A mengenai “Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku”.

Berikut ini peneliti sajikan tabel rekapitulasi hasil penelitian siklus I pertemuan I dan II:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I dan II

Prt. I	Ket.	Prt. II	Ket.
65,22%	Cukup	80,65%	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa tindakan siklus II sudah berhasil. Penerapan model time token untuk memfasilitasi pembelajaran terbukti ampuh. Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran IPAS menjadi salah satu

buktinya. Penelitian ini dihentikan di siklus II karena Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan II sudah memenuhi indikator keberhasilan 75% yakni 80,65%. Hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar mereka. Dengan demikian, model *time token* terbukti memberi pengaruh terhadap aktivitas dan keaktifan ketika proses belajar mengajar.

Pembahasan

Temuan dari penelitian yang dilakukan dari tahap pra-tindakan hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model time token dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD N 17/I Rantau Puri. Proses penelitian ini melibatkan empat tahapan diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Tahapan perencanaan, persiapan mencakup penyusunan modul ajar, bahan ajar, materi pembelajaran yang akan disampaikan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta lembar observasi untuk kegiatan guru dan keaktifan peserta didik, serta lembar evaluasi.

Tahapan pelaksanaan diadakan dengan dua pertemuan untuk setiap siklusnya. Tiap pertemuan akan melibatkan kegiatan pembelajaran memakai model *time token* dalam pembelajaran IPAS, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Tahap observasi yakni mengamati perubahan atas keaktifan belajar peserta didik yang dituangkan pada lembar observasi/pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam tiap pertemuan. Untuk tahapan ini, pendidik akan mengetahui persentase peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam tiap pertemuan.

Tahapan refleksi ini dilakukan dengan analisis terhadap observasi/pengamatan yang sudah dilaksanakan, kemudian mengidentifikasi tindakan yang memerlukan adanya perbaikan atau bahkan dipertahankan. Temuan dari refleksi pada siklus I dapat menjadi dasar untuk menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Dengan menerapkan model *time token*, terdapat peningkatan dalam keaktifan belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus selanjutnya.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model *time token* guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik berjalan efektif, dengan perbaikan yang terus-menerus dilaksanakan dalam tiap siklusnya guna untuk mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan.

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kupon berbicara untuk menghindari terjadinya dominasi dari siswa tertentu dalam proses pembelajaran (Nurhayati, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdayana (2022) model pembelajaran *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar tidak ada yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali

Model *time token* dipakai pada konteks pendidikan yang memiliki maksud utama supaya peserta didik menjadi aktif dalam berbicara, khususnya pada situasi pelaksanaan belajar kelompok. Penggunaan model *time token* tersebut, mampu mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi secara aktif bicara serta memberikan dorongan peserta didik supaya menaikkan partisipasinya pada pelaksanaan proses belajar

mengajar. Maka dari itu, penggunaan model *time token* merupakan sebuah strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sehubungan dengan pernyataan diatas Sari & Rahadi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS", menjelaskan bahwa keaktifan belajar bisa mengalami peningkatan karena model *time token* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas

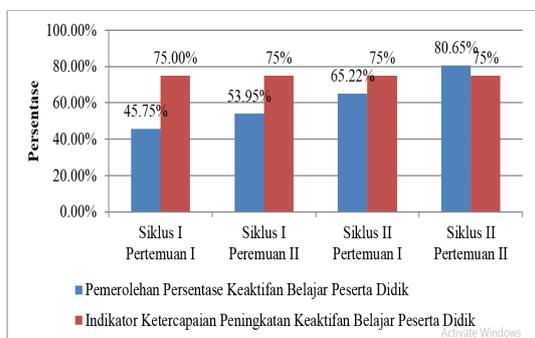
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *time token*, secara signifikan mempengaruhi aktivitas serta keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2020) menyatakan bahwa, keaktifan peserta didik meliputi partisipasi aktif dalam semua kegiatan, baik secara fisik ataupun mental, di dalam kelas maupun di luar ruang kelas, termasuk juga saat mengatasi masalah serta berbagi ide guna memperluas pemahaman terhadap materi pelajaran. Serupa dengan penjelasan tersebut Bellanca (2019), juga menjelaskan yakni keterlibatan aktif

peserta didik sangat penting agar pembelajaran yang efektif dapat terjadi. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk mengingat informasi, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang bermakna.

Menurut Hamalik (Nurfatimah 2022) mengatakan bahwa "keaktifan belajar ialah salah satu kondisi atau perihal peserta didik mampu aktif pada saat belajarnya. Adapun wujud dari keaktifan siswa dapat diperhatikan dari ketika siswa terlibat aktif saat proses belajar mengajar, perilaku yang meliputi diskusi, menyimak penjelasan, menyelesaikan permasalahan, terlibat aktif saat mengerjakan tugas ataupun mengerjakan laporan, dapat menyajikan hasil laporan, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Uraian tersebut bisa diinterpretasikan sebagai bentuk keaktifan peserta didik ketika pembelajaran".

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa penerapan model *time token* berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik. Ini terbukti dari

peningkatan persentase keaktifan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Seperti pada grafik di bawah ini:



Grafik 1 Persentase Keberhasilan Keaktifan Belajar Siklus I & II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik ketika pertemuan pertama siklus I rendah, hanya mencapai 45,75%, dan meningkat menjadi 53,95% pada pertemuan kedua siklus I, namun terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Dalam pertemuan pertama siklus II, persentase keaktifan naik menjadi 65,22%, dan pada pertemuan kedua siklus II mencapai 80,65%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II. Persentase keaktifan peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar mereka. Dengan demikian, model *time token* terbukti memberi pengaruh terhadap aktivitas

dan keaktifan ketika proses belajar mengajar.

Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Sulastri, dkk., (2023) dengan judul "Penerapan Model *Time Token* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Aik Mual" Dari hasil penelitian, terlihat bahwa keaktifan peserta didik meningkat secara konsisten setiap kali siklus berlangsung, seperti yang terindikasikan dalam hasil observasi. Hal ini sejalan dengan temuan Susilowati 7 Sari (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", disebutkan bahwa model *time token* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta melatih kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat.

D. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data dari temuan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran IPAS bagi siswa kelas IV di SD Negeri 17/I Rantau Puri, disimpulkan bahwa

penerapan model *time token* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan tiap indikator yang sudah ditentukan, antara lain; menjawab dan mengajukan pertanyaan, mencatat informasi penting, berdiskusi dalam kelompok, berpartisipasi secara aktif dalam menyimpulkan pembelajaran, berani menyajikan hasil diskusi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husna, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Sungai Raja* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Asnita, & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 53-74.
- Bellanca, J. A. (2019). *Engaging Students: Using the Unit in Comprehensive Lesson Planning*. Corwin Press.
- Hamdayana, J. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar & Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 57-71.
- Malimbong, S. T. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Tematik Di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 135-142.
- Nurfatimah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 4 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Halaman 146.
- Nurhayati. (2020). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pengabean, S. d. (2020). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- RI. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- RI. (2022). *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan*

Menengah. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

- Sari, N. P., & Rahadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 85-93.
- Sulastri, A., Mardiana., & Amar, S. (2023) Penerapan Model Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Aik Mual. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 01-06
- Susilowati, N. E., & Sari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 311-318.